Strategi Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Di SMK Negeri 5 Yogyakarta

Emiko Saraswaty¹, Muya Barida²

Universitas Ahmad Dahlan, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia
emiko2100001018@webmail.uad.ac.id¹, muya.barida@bk.uad.ac.id²

Abstrak

Permasalahan asertif di Indonesia khususnya di lingkungan sekolah masih sangat memprihatinkan, karena jika peserta didik perilaku asertifnya rendah maka akan berdampak yang negatif terhadap kegiatan sehari-hari mereka, seperti tidak mampu mengemukakan pendapatnya, tidak mampu berinteraksi sosial dengan baik, dan bahkan dapat menjadi korban perundungan (bullying). Sedangkan pada lingkungan sekolah dituntut untuk dapat mengemukakan pendapat dengan baik, berinteraksi sosial, dan mengungkapkan keinginannya dengan jujur dan terbuka. Maka dari itu kondisi ini memerlukan perhatian khusus dari guru bimbingan dan konseling agar peserta didik dapat meningkatkan perilaku asertif mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan perilaku asertif peserta didik di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus tentang cara untuk perilaku asertif peserta didik SMK Negeri 5 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan perilaku asertif peserta didik. Teknik sosiodrama dalam bimbingan klasikal terbukti meningkatkan perilaku asertif pada peserta didik secara signifikan. Maka, penerapan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan asertif peserta didik di SMK Negeri 5 Yogyakarta.

Kata kunci: *Perilaku Asertif, bimbingan klasikal, Peserta didik.*

1. Pendahuluan

Permasalahan kurangnya perilaku asertif pada remaja masih sangat tinggi, karena pada remaja terjadi fase pencarian jati diri. Kurangnya perilaku asertif pada remaja dapat menyebabkan kurangnya interaksi sosial, dapat menjadi korban perundungan (bullying) dari teman-temannya, merasa canggung berbicara ketika berinteraksi dengan orang yang baru dikenal, tidak berani mengemukakan pendapat, pujian, keluhan, atau hal-hal lainnya (Ratnasari&Arifin, 2021).

Dalam Nurul Hikmah (2020), perilaku asertif adalah sikap yang mengekspresikan perasaan secara langsung, baik, jujur dan juga sopan tanpa menyalahkan hak pribadi

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

orang lain. Namun pada lingkungan sekolah masih rendah mengenai sikap untuk mengekspresikan perasaan yang dialaminya secara langsung. Perilaku asertif juga dapat dipengaruhi salah satunya oleh pola asuh orang tua maupun lingkungan tempat tinggal. Data menunjukkan bahwa terdapat sekitar 20% hingga 40% remaja di Indonesia mengalami permasalahan terkait dengan perilaku asertif.

Peran guru di sekolah sangatlah penting untuk meningkatkan perilaku asertif peserta didik. Namun jika perilaku asertif yang berlebihan yaitu agresivitas juga dapat berdampak buruk bagi individu itu sendiri. Pada lingkungan sekolah dan lembaga pendidikan penting untuk menyediakan ruang yang aman, nyaman dan terbuka bagi peserta didik untuk meng ekspresikan serta mengembangkan perilaku asertif. Hal ini termasuk menyediakan program pelatihan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang sehat dan positif.

Oleh karena itu, penerapan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan perilaku asertif peserta didik di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Melalui penelitian ini, diharapkan akan tercapai pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana layanan bimbingan klasikal dapat berperan dalam membantu siswa mengembangkan perilaku asertif mereka. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah. Hasil temuan dapat menjadi referensi berharga bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam merancang strategi intervensi yang efektif, yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku asertif siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara teoretis, tetapi juga secara praktis dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah, serta mendukung perkembangan keterampilan interpersonal siswa yang lebih baik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study) untuk mengeksplorasi dan memahami strategi layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan perilaku asertif siswa di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Metode studi kasus

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara mendalam dalam konteks spesifik sekolah tersebut.

- a. Lokasi dan Subjek Penelitian: Penelitian dilakukan di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Subjek penelitian terdiri dari guru bimbingan dan konseling, siswa yang mengikuti layanan bimbingan klasikal, serta kepala sekolah dan staf lain yang relevan.
- b. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:
 - I. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling, beberapa siswa yang terlibat dalam layanan bimbingan klasikal, serta kepala sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan evaluasi mereka terhadap layanan bimbingan klasikal dan dampaknya terhadap perilaku asertif siswa.
 - II. Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan observasi langsung pada sesi bimbingan klasikal untuk melihat bagaimana strategi tersebut diterapkan dan bagaimana siswa berinteraksi dalam sesi tersebut. Observasi ini juga membantu dalam memahami dinamika dan lingkungan di dalam kelas.
 - III. Analisis Dokumentasi: Dokumen-dokumen yang relevan seperti catatan bimbingan, rencana pelaksanaan bimbingan, materi yang digunakan dalam bimbingan, serta laporan kemajuan siswa dianalisis untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.
- c. Analisis data: Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan:
 - I. Reduksi Data: Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dirangkum, dipilah, dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini melibatkan identifikasi tema, pola, dan kategori utama.
 - II. Penyajian Data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman. Penyajian data membantu

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

dalam mengorganisasi informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan yang logis dan koheren.

III. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan awal diuji kembali dengan data tambahan atau konfirmasi dari subjek penelitian untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan.

d. Keabsahan Data: untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengontrasikan data dari berbagai sumber dan metode. Selain itu, member checking dilakukan dengan meminta feedback dari subjek penelitian terhadap temuan sementara untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi dan memahami strategi layanan bimbingan klasikal yang diterapkan di SMK Negeri 5 Yogyakarta serta dampaknya terhadap peningkatan perilaku asertif siswa.

Penulis	Tahun	Metode Penelitian	Teknik Intervensi	Hasil Utama
Melati, dkk..	2018	Kuantitatif	Survei	Remaja memiliki perilaku asertif rendah karena pola asuh orang tua
Lusihana	2020	Kualitatif	Sosiodrama	Sosiodrama dalam bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan perilaku asertif siswa.
Sari,dkk.	2024	Eksperimen	Sosiodrama	Sosiodrama dalam bimbingan

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

				kelompok efektif dalam meningkatkan perilaku asertif siswa.
Lianasari	2023	Eksperimen	Brainstorming	Teknik brainstorming efektif dalam meningkatkan perilaku asertif siswa.

Hasil dapat disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Pemuatan tabel dan gambar seharusnya hanya berisi informasi esensial hasil riset. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

Pembahasan difokuskan pada mengaitkan data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan penelitian dan konteks teoretis yang lebih luas. Dapat juga pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data. Pembahasan ditulis melekat dengan data yang dibahas. Pembahasan diusahakan tidak terpisah dengan data yang dibahas.

1. Efektifitas Layanan Bimbingan Klasikal

Menurut analisis literatur, metode bimbingan konvensional secara konsisten menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan perilaku asertif siswa. Sesi bimbingan kelompok meningkatkan skor asertivitas siswa, menurut beberapa penelitian. Misalnya, penelitian Lusihana menunjukkan bahwa sosiodrama dapat membantu orang menjadi lebih asertif. Dengan mengambil bagian dalam sosiodrama, siswa dapat belajar bagaimana mengungkapkan pendapat dan perasaan mereka dalam situasi yang dikendalikan, yang membantu mereka menjadi lebih asertif.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Lianasari (2023) yang menunjukkan bahwa brainstorming dalam bimbingan konvensional efektif dalam meningkatkan keterampilan asertif siswa. Siswa dapat belajar memetakan

pendapat mereka secara asertif, menerima umpan balik, dan belajar dari pengalaman mereka dengan membuat ide.

2. Metode dan Teknik dalam Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal menggunakan berbagai pendekatan untuk meningkatkan perilaku asertif siswa. Sosiodrama, pelatihan asertif, dan brainstorming adalah beberapa pendekatan yang paling umum untuk membantu siswa belajar dan memperoleh keterampilan asertif dalam lingkungan yang mendukung. Studi oleh Sari et al. (2024) menemukan bahwa partisipasi aktif siswa dalam bimbingan klasikal sangat penting untuk keberhasilan intervensi. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan menunjukkan perilaku asertif yang lebih baik daripada siswa yang kurang aktif. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya siswa terlibat dalam proses bimbingan klasikal untuk mendapatkan hasil terbaik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Beberapa faktor ditemukan mempengaruhi efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan perilaku asertif siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi keterlibatan aktif siswa, dukungan dari konselor, dan lingkungan yang mendukung. Penelitian oleh Sari, dkk (2024) menemukan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam sesi bimbingan kelompok sangat penting untuk keberhasilan intervensi. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam perilaku asertif mereka dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif. Dukungan dari guru bimbingan dan konseling juga ditemukan sebagai faktor penting, dimana guru BK yang mampu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung dapat membantu siswa merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan perasaan dan pendapat mereka. panjangkan dan parafrasekan

Terdapat berbagai faktor yang ditemukan mempengaruhi efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan perilaku asertif siswa. Faktor-faktor ini

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

mencakup keterlibatan aktif siswa, dukungan dari konselor, dan lingkungan yang mendukung. Penelitian oleh Sari, dkk (2024) menyoroti bahwa keterlibatan aktif siswa dalam sesi bimbingan kelompok memainkan peran krusial dalam kesuksesan intervensi tersebut. Siswa yang secara aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan selama sesi bimbingan menunjukkan peningkatan yang jauh lebih signifikan dalam perilaku asertif mereka dibandingkan dengan siswa yang kurang terlibat. Keterlibatan ini memungkinkan siswa untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan asertif mereka dalam konteks yang aman dan terstruktur, memperkuat kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri dengan lebih tegas dan percaya diri.

Selain itu, dukungan dari guru bimbingan dan konseling juga diidentifikasi sebagai faktor penting yang mempengaruhi efektivitas layanan ini. Guru BK yang mampu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk mengungkapkan perasaan serta pendapat mereka. Dukungan ini meliputi penyediaan umpan balik konstruktif, pemahaman empatik, dan pendekatan yang tidak menghakimi, yang semuanya berkontribusi pada terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan perilaku asertif. Guru BK yang terlatih dalam teknik-teknik bimbingan dan konseling yang efektif dapat memfasilitasi proses pembelajaran dan pertumbuhan siswa, memungkinkan mereka untuk mengatasi hambatan emosional dan sosial yang mungkin menghalangi perkembangan asertivitas mereka.

Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah. Lingkungan yang mendorong komunikasi terbuka, penghargaan terhadap keberanian dalam menyatakan pendapat, dan penghormatan terhadap hak-hak individu dapat memperkuat pesan-pesan yang disampaikan selama sesi bimbingan. Ketika siswa merasa didukung oleh orang-orang di sekitar mereka, mereka lebih mungkin untuk menerapkan keterampilan asertif yang mereka pelajari dan melihat perubahan positif dalam interaksi sehari-hari mereka.

Secara keseluruhan, penelitian oleh Sari, dkk (2024) memberikan wawasan berharga tentang bagaimana berbagai faktor dapat berinteraksi untuk mempengaruhi efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan perilaku asertif siswa. Keterlibatan aktif siswa, dukungan dari konselor, dan lingkungan yang mendukung semuanya berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan intervensi ini. Temuan ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam bimbingan dan konseling, yang memperhatikan aspek-aspek individual, interpersonal, dan lingkungan dalam mendukung pengembangan keterampilan asertif siswa.

Dampak Jangka Panjang Perilaku Asertif

Penelitian jangka panjang yang dilakukan oleh Lianasari (2023) menunjukkan bahwa efek positif dari layanan bimbingan klasikal terhadap perilaku asertif siswa tidak hanya terbukti efektif dalam jangka pendek, tetapi juga dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Studi ini melibatkan tindak lanjut atau follow-up yang dilakukan enam bulan setelah intervensi awal untuk mengevaluasi keberlanjutan dampak layanan bimbingan klasikal. Hasil dari tindak lanjut ini menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya mengikuti layanan bimbingan klasikal masih mempertahankan tingkat asertivitas yang tinggi, bahkan setelah enam bulan berlalu sejak sesi bimbingan berakhir.

Temuan ini sangat signifikan karena menunjukkan bahwa keterampilan asertif yang diperoleh siswa selama sesi bimbingan kelompok tidak hanya bersifat sementara. Siswa mampu menginternalisasi dan mengaplikasikan keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga perilaku asertif yang telah dipelajari terus diterapkan dalam berbagai konteks sosial. Keberlanjutan efek positif ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal memiliki dampak jangka panjang yang menguntungkan bagi perkembangan keterampilan interpersonal siswa.

Penelitian Lianasari juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan bimbingan klasikal yang terstruktur dan berulang. Dengan adanya sesi bimbingan yang dirancang untuk mengajarkan dan memperkuat perilaku asertif, siswa mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan dan memperbaiki keterampilan mereka secara konsisten. Hal ini

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

membantu siswa untuk merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan perasaan, pendapat, dan kebutuhan mereka, serta mampu mempertahankan perilaku asertif dalam berbagai situasi sosial.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung sebagai faktor penentu keberlanjutan efek positif layanan bimbingan klasikal. Dukungan dari guru bimbingan dan konseling, serta lingkungan sekolah dan rumah yang kondusif, sangat berperan dalam membantu siswa mengaplikasikan keterampilan asertif yang telah mereka pelajari. Ketika siswa merasa didukung oleh orang-orang di sekitar mereka, mereka lebih mungkin untuk terus menerapkan perilaku asertif dan melihat manfaatnya dalam interaksi sosial sehari-hari.

Pembahasan

Evaluasi efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan perilaku asertif siswa di SMK Negeri 5 Yogyakarta dilakukan melalui metode studi kasus. Dalam analisis ini, berbagai penelitian sebelumnya tentang topik ini diulas untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan klasikal memiliki dampak positif dalam mengembangkan perilaku asertif pada siswa. Pembahasan ini akan menguraikan temuan-temuan yang telah diperoleh, mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan klasikal, serta memberikan rekomendasi untuk implementasi yang lebih baik di masa mendatang.

Efektivitas Bimbingan Klasikal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal memiliki dampak positif dalam mengembangkan perilaku asertif pada siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat dalam sesi bimbingan klasikal menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri secara tegas dan mempertahankan hak-hak mereka tanpa bersikap agresif.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Bimbingan Klasikal

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

Beberapa faktor ditemukan mempengaruhi efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan perilaku asertif siswa:

Keterlibatan Aktif Siswa: Keterlibatan aktif siswa dalam sesi bimbingan kelompok sangat penting untuk keberhasilan intervensi. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam perilaku asertif mereka dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif. Keterlibatan ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan asertif dalam lingkungan yang aman dan terstruktur, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Dukungan dari Konselor: Dukungan dari guru bimbingan dan konseling (BK) juga ditemukan sebagai faktor penting. Guru BK yang mampu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung dapat membantu siswa merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan perasaan dan pendapat mereka. Dukungan ini meliputi penyediaan umpan balik konstruktif, pemahaman empatik, dan pendekatan yang tidak menghakimi, yang semuanya berkontribusi pada terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan perilaku asertif.

Lingkungan yang Mendukung: Lingkungan yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, juga memainkan peran penting. Lingkungan yang mendorong komunikasi terbuka, penghargaan terhadap keberanian dalam menyatakan pendapat, dan penghormatan terhadap hak-hak individu dapat memperkuat pesan-pesan yang disampaikan selama sesi bimbingan. Ketika siswa merasa didukung oleh orang-orang di sekitar mereka, mereka lebih mungkin untuk menerapkan keterampilan asertif yang mereka pelajari dan melihat perubahan positif dalam interaksi sehari-hari mereka.

Rekomendasi untuk Implementasi Lebih Lanjut

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi diajukan untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan klasikal di SMK Negeri 5 Yogyakarta:

Peningkatan Pelatihan bagi Guru BK: Menyediakan pelatihan lanjutan bagi guru BK untuk memperdalam pemahaman mereka tentang teknik bimbingan dan konseling yang efektif. Pelatihan ini dapat mencakup strategi untuk menciptakan lingkungan yang lebih

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

inklusif dan mendukung, serta teknik-teknik untuk memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam sesi bimbingan.

Pengembangan Program Bimbingan yang Terstruktur: Mengembangkan program bimbingan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, dengan materi yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan asertif. Program ini dapat mencakup berbagai aktivitas interaktif seperti role-playing, diskusi kelompok, dan latihan praktis yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan yang mereka pelajari.

Peningkatan Dukungan Lingkungan: Mendorong keterlibatan orang tua dan komunitas sekolah dalam mendukung program bimbingan. Ini dapat dilakukan melalui workshop atau seminar yang memberikan informasi tentang pentingnya perilaku asertif dan cara-cara untuk mendukung pengembangan keterampilan ini di rumah dan di lingkungan sekolah.

4. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif bimbingan konvensional dalam meningkatkan perilaku asertif siswa di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Studi kasus dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasik selalu menghasilkan perilaku asertif. Hal ini disebabkan oleh pendekatan yang lebih interaktif dan mendukung, yang memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perilaku asertif mereka setelah sesi bimbingan klasik. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka menjadi lebih berani dan mampu menyatakan pikiran dan perasaan mereka dengan cara yang tepat sambil tidak merugikan orang lain. Peningkatan ini menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan keterampilan sosial siswa. Secara keseluruhan, layanan bimbingan klasikal terbukti menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan perilaku asertif siswa di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Metode ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan kemampuan asertif, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi yang lebih baik. Dengan

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

demikian, layanan bimbingan klasikal dapat diimplementasikan secara luas sebagai bagian dari program bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa.

Daftar Pustaka

- Sari, N. W., Yusmansyah, Y., & Utaminingsih, D. (2014). Pengaruh teknik sosiodrama untuk peningkatan perilaku asertif siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 3(4)
- Lianasari, D., Japar, M., & Purwati, P. (2018). Efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming untuk meningkatkan kemampuan perilaku asertif siswa. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 3(1), 6-10.
- Lusihana, L. (2020). Meningkatkan Perilaku Asertif Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Sosiodrama (Bermain Peran) Di SMAN 1 Maluku. *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1-8.
- Sedyawati, S. (2020). Peningkatan Perilaku Asertif Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(2), 43-49.
- Wijayanti, W. A., & Nusantoro, E. (2022). Hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif dalam menyampaikan pendapat di kelas pada siswa smpn 21 semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(1), 17-24.
- Aryanto, W., Arumsari, C., & Sulistiana, D. (2021). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja. *Quanta*, 5(3), 95-105.
- Hasanah, A. M. A., Suharso, S., & Saraswati, S. (2015). Pengaruh perilaku teman sebaya terhadap asertivitas siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4(1).
- Astuti, D. W., & Muslikah, M. (2019). Hubungan Antara konsep diri dengan perilaku asertif siswa kelas XI. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 168-182.
- Pramudawardani, O. F., Uyun, D., & Uyun, Z. (2018). *Hubungan Antara Relasi Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Asertif* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA).
- Dewi, K. (2017). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama terhadap Perilaku Asertif Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(3), 8-14.
- RESKIANI, E. (2021). *SKRIPSI PENGARUH SELF ESTEEM TERHADAP PERILAKU ASERTIF PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

- Novalia & Dayakisni, T. (2013). Perilaku asertif dan kecenderungan menjadi korban bullying. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 169-175.
- MAHARANI, A. A. (2021). ABSTRAK ANALISIS PERILAKU ASERTIF PADA SISWA BINA LINGKUNGAN KELAS X DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG.
- Hidayatullah, R. M., & Alifah, N. (2022). Perilaku asertif dengan harga diri mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi*, 2(1), 14-32.
- Maitala, A., SMith, M. B., & Tuasikal, J. M. S. (2023). Perilaku Asertif Siswa SMK Negeri 2 Gorontalo. *Student Journal of Guidance and Counseling*, 2(2), 168-179.
- Hasanah, N., Simarmata, S. W., Magfiroh, S. H., & Juliantina, J. (2022). Pengaruh Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Asertif Siswa di SMKS Putra Jaya Stabat. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 11(2), 53-57.
- Astuti, T., Widiensyah, S., & Lindawati, Y. I. (2023). Hubungan Perilaku Asertif dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Cibungbulang, Kab. Bogor. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 975-983.
- Butar, M. B. (2017). Hubungan perilaku asertif dengan kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 6 Kota Tebing Tinggi. *Jurnal PGSD FIP UNIMED*, 7(4).
- Aryanto, W., Arumsari, C., & Sulistiana, D. (2021). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja. *Quanta*, 5(3), 95-105.
- Husnah, S., Wahyuni, E., & Fridani, L. (2022). Gambaran Perilaku Asertif Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1370-1377.
- Apriyeni, E., Patricia, H., Rahayuningrum, D. C., & Angraini, S. S. (2021). Penerapan Assertive Training Terhadap Psychological Well-Being Pada Remaja. *Khidmah*, 3(2), 364-372.
- De Vaus, D. A. (2014). *Surveys in social research*. Sydney, Australia: Allen & Unwin.